

BAB IV

KESIMPULAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

4.1 Kesimpulan Tinjauan Museum Budaya Tabot

Dari penjelasan diskripsi museum dan budaya tabot, dapat disimpulkan bahwa Museum Budaya Tabot adalah bangunan yang juga merupakan lembaga untuk menyimpan, menjaga, mengamankan dan memamerkan benda-benda yang patut mendapat perhatian umum agar dapat bermanfaat bagi umum sebagai media pembelajaran, dalam hal ini yaitu Budaya Tabot.

Sehingga fungsi Museum Budaya Tabot adalah sebagai wadah untuk mempelajari dan menunjukkan budaya Tabot.

Museum Budaya Tabot merupakan museum dalam kategori khusus, etnografi dan kebudayaan rakyat, dan sebagai museum lokal. Dalam perancangannya Museum Budaya Tabot harus memperhatikan pesyaratan lokasi, bangunan (pembagian massa bangunan) dan ruangan (cahaya dan kelembaban).

Tidak ada jumlah pasti koleksi Tabot yang ada di Bengkulu, namun yang penulis tampilkan di dalam Museum Budaya Tabot adalah koleksi-koleksi Tabot yang sering muncul saat terjadinya upacara ritual Tabot, seperti tabot sakral, penja, duplikat kapal, terompet, panji-panji, ikan-ikanan, tassa, dhol dan foto-foto. Yang penulis tidak tampilkan adalah bentuk-bentuk lain dari ikan-ikanan yang dibuat dengan kreativitas sendiri dan tabot pembangunan.

Untuk menentukan jumlah pelaku penulis melakukan studi kasus pada Museum Provinsi Bengkulu. Sedangkan untuk menentukan aktivitas dan fasilitas penulis melakukan studi banding di Museum Gunungapi Merapi dan Monumen Yogya Kembali.

Pelaku pada Museum Budaya Tabot adalah sebagai berikut:

a. Pengunjung

Jumlah pengunjung Museum Budaya Tabot diprediksikan mencapai 600 pengunjung setiap hari yang perhitungannya didapatkan dari kapasitas orang di ruang pameran terbesar di Museum Provinsi Bengkulu.

b. Pengelola

Dari hasil diskusi analisa pelaku (gabungan studi literatur dan studi banding), terdapat sekitar 36 orang pengelola museum.

Berikut merupakan analisa aktivitas pelaku museum:

- Pengunjung

Aktivitas utama pengunjung adalah memasuki museum, membeli tiket, melihat-lihat isi pameran dan diorama, dan menonton film. Aktivitas pendukung pengunjung adalah pergi ke toilet, dan berbelanja oleh-oleh.

- Pengelola

Dari hasil studi banding terdapat ruang-ruang kerja yang dibagi berdasarkan divisi masing-masing namun juga terdapat ruang staff yang digabung. Selain itu juga terdapat ruang rapat. Sehingga aktivitas utama pengelola adalah berkerja menurut bidang masing-masing dan rapat. Sedangkan aktivitas pendukung adalah pergi ke toilet dan makan/minum.

Jika berdasarkan literatur terdapat penjelasan rinci pelaku pengelola, diasumsikan kepala direktur dan kepala bagian mempunyai ruang kerja sendiri. Aktivitas pendukung

pengelola adalah pergi ke gudang, toilet, dan pantry. Dalam mengelola museum juga terdapat aktivitas servis.

Jenis ruangan yang diambil dari standar fasilitas ruangan museum adalah ruang pameran, mini-teater, ruang informasi, toilet umum, lobby, retail (toko oleh-oleh), ruang bongkar muat (workshop), loading dock, ruang penerimaan, ruang mekanikal (ruang operasi mini-teater), food service (ruang pantry), ruang elektrikal (ruang panel dan ruang genset), ruang penyimpanan (gudang), dan ruang perlengkapan keamanan.

Jenis ruangan yang diambil dari hasil studi banding adalah ruang diorama, ruang tiket, ruang perpustakaan, ruang rapat, ruang janitor, dan pos jaga.

Bangunan Museum Budaya Tabot akan membutuhkan luasan sebesar $\pm 3385 \text{ m}^2$ dengan kapasitas orang sebesar 600 pengunjung (diambil dari kapasitas pameran terbesar dan juga berdasarkan analisa pada Museum Provinsi Bengkulu). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisa fasilitas dan besaran ruang dapat melihat Tabel 14.

Untuk menghitung luasan area parkir yang dibutuhkan dapat dilihat dari tinjauan pustaka mengenai parkir di kategori rekreasi. Museum termasuk didalam kategori rekreasi. Setelah dianalisa untuk luasan sebesar $\pm 3385 \text{ m}^2$, membutuhkan sekitar 1891 m^2 ruang parkir untuk pengelola dan pengunjung museum. Penjelasan detail mengenai parkir dapat dilihat pada Tabel 15. Maka luas totalan museum beserta ruang parkir adalah 5276 m^2 .

4.2 Kesimpulan Tinjauan Umum Wahana Festival Tabot

Wahana di dalam judul wahana festival tabot adalah suatu sarana untuk mencapai diadakannya festival Tabot. Festival Tabot adalah festival untuk memperingati tewasnya Cucu Nabi Muhammad SAW, Husein Bin Abi Thalib yang dibunuh di Padang Karabela, Irak oleh Yazid Bin Muawiyah. Sekaligus menyambut dan memeriahkan Tahun Baru Islam. Festival diadakan pada tanggal 1-10 Muharram Tahun Hijriah. Pelaksanaan perayaan Tabot yang biasanya dilakukan di Lapangan Merdeka direncanakan dipindahkan ke area pantai panjang.

Kegiatan yang dilakukan pada festival tabot adalah upacara tabot yang semuanya tidak dilakukan pada lokasi festival dan festival bazar dan hiburan yang dilakukan di lokasi festival sepanjang 10 hari. Sebelumnya semua aktivitas diselenggarakan *outdoor*.

Pelaku Festival Tabot adalah sebagai berikut:

- a. Partisipan
Terdapat 6000 – 8000 partisipan festival tabot dalam sehari. Diambil 8000 maksimal partisipan dalam Festival Tabot per hari.
- b. Pedagang
Terdapat 150 pedagang dengan 75 lapak tersedia.
- c. Keluarga Tabot
Terdapat 17 ketua keluarga tabot.
- d. Panitia
Terdapat sekitar ± 30 orang panitia yang merupakan gabungan dari beberapa instansi.
- e. Pengisi Acara Hiburan
Terdapat 15 orang dari 3 band yang tampil perhari.
- f. Peserta Lomba
Terdapat total 125 peserta lomba festival Tabot secara keseluruhan.

Berikut merupakan aktivitas pelaku Festival Tabot:

- Partisipan
Melihat-lihat bazar, pameran tabot, acara hiburan dan beristirahat.
- Pedagang
Berjualan saat bazar / pasar rakyat festival Tabot.
- Keluarga Tabot
Melakukan beberapa upacara ritual yang dapat dilihat oleh umum.
- Panitia
Kegiatan yang dilakukan panitia saat berada di lokasi festival tabot adalah melihat, memonitor, dan mempersiapkan festival tabot.
- Tamu Undangan
Kegiatan yang dilakukan adalah melihat acara, berkeliling bazar, dan melihat pameran tabot.
- Pengisi Acara Hiburan
Menyanyi atau menari dan berbagai kegiatan yang dapat menghibur dan mengisi acara untuk partisipan/pengunjung.
- Peserta lomba
Melakukan dan mempersiapkan lomba.
Aktivitas pendukung pedagang, keluarga tabot, pengisi acara hiburan dan panitia dan peserta lomba adalah pergi ke toilet.

Dari data fasilitas yang sudah ada dan analisa aktivitas pelaku tabot maka dapat diketahui fasilitas yang dibutuhkan untuk Festival Tabot. Untuk mengetahui fasilitas dan besaran ruang Festival Tabot dapat melihat Tabel 20, 21, dan 22. Dengan kebutuhan untuk kegiatan indoor sebesar 2637 m² dan kegiatan outdoor 2165 m². Indoor yang dimaksudkan adalah kegiatan yang berada di bawah atap. Tidak dibutuhkannya arena parkir untuk Festival Tabot karena saat terjadinya Festival Tabot jalan sekitar lokasi festival akan ditutup. Selain itu, fasilitas servis akan digabungkan dengan Museum Budaya Tabot. Sehingga totalan luas yang dibutuhkan untuk Festival Tabot adalah 4802 m².

4.3 Kesimpulan Organisasi Ruang

Dari analisa Museum Budaya Tabot dan Festival Tabot dapat disimpulkan bahwa museum dan area festival berada di area yang berbeda namun berada di satu lokasi. Sehingga tidak semua orang yang datang ke festival ingin berkunjung ke museum.

4.4 Kesimpulan Lokasi Lahan

Lokasi berada di Pantai Panjang Kota Bengkulu dimana mempunyai iklim tropis dan merupakan daerah pariwisata. Kota Bengkulu juga merupakan kota yang sering mengalami gempa. Oleh karena itu dibutuhkannya desain bangunan yang tahan gempa.

Rekapitulasi Ruang Dalam Museum Budaya Tabot		
No.	Kelompok Ruang	Luas (m2)
1	Publik (Koleksi)	1758,0186
2	Publik (Non-Koleksi)	592,2793

3	Non Publik (Non-Koleksi)	299,3731
4	Non Publik (Koleksi)	304,512
5	Non Publik (Servis)	101,14
6	Non Publik (Keamanan Berlapis)	345,348
Jumlah		3385,367
		±3385 m ²
Rekapitulasi Ruang Luar Museum Budaya Tabot		
No.	Kelompok Ruang	Luas (m²)
1.	Parkir Museum	1891,08
Jumlah		±1891 m ²
Jumlah Total		5276,447
		±5276 m ²
Rekapitulasi Ruang Luar Wahana Festival Tabot		
No.	Kelompok Ruang	Luas (m²)
1.	Outdoor	2164,89
Jumlah		± 2165 m ²
Rekapitulasi Ruang Dalam Museum Budaya Tabot		
No.	Kelompok Ruang	Luas (m²)
1.	Indoor	2636,6898
Jumlah		± 2637 m ²
Jumlah Total		± 4802 m ²

Tabel 27: Rekapitulasi Kelompok Ruang Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot

Sumber: Analisa Pribadi

Rekapitulasi Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot		
No.	Kelompok Bangunan	Luas (m²)
1.	Museum Budaya Tabot	5276
2.	Wahana Festival Tabot	4802
Jumlah Total		10078

Tabel 28 : Rekapitulasi Luas Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot

Sumber: Analisa Pribadi

Jika mempunyai luas bangunan sebesar 10078 m² maka luas lahan yang dibutuhkan untuk Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot adalah 16796 m². Penulis melakukan beberapa pilihan alternatif tapak berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu. Hasil yang terpilih adalah alternatif tapak yang pertama, lahan berada Jl. Pariwisata Kota Bengkulu dengan luas lahan sekitar 18090 m². Kontur relatif landai namun terdapat perbedaan ketinggian sebesar 1-2m. Untuk penjelasan lebih jelas mengenai kondisi dan ukuran lahan dapat dilihat Gada gambar 98.

4.5 Kesimpulan Aspek Kontekstual

Wilayah yang menjadi Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot ini terletak pada lokasi strategis karena berada di area yang diperuntukkan untuk pariwisata.

Pada lokasi perencanaan, kondisi topografi yang dimiliki cenderung datar, tidak terdapat kemiringan, hanya saja lokasi perencanaan berada di kawasan pantai panjang, sehingga perlu ada

perhatian khusus dan pemecahan masalah secara desain untuk merespon kondisi tersebut nantinya.

4.6 Kesimpulan Aspek Arsitektural

Bentuk bangunan dibuat sederhana namun tetap atraktif sehingga dapat menarik bagi pengunjung untuk memasuki dan mengunjungi museum dan festival tabot.

Sirkulasi menuju lokasi hanya dapat melalui satu jalan, yaitu Jalan Pariwisata. Sirkulasi di dalam tapak akan mempertimbangkan organisasi ruang.

Museum Budaya Tabot akan menerapkan penekanan desain Arsitektur Regionalisme (Tradisional Modern) Tabot, dimana akan menggabungkan arsitektur tradisional tabot dengan unsur-unsur modern. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur dari Tabot itu sendiri tahan terhadap guncangan, karena terbuat dari bahan yang ringan (bambu) dan terdapat sistem framing dan grid dalam strukturnya itu sendiri. Bentuk denah / dasar yang sederhana juga membuatnya tahan terhadap guncangan ketika diarak. Hal-hal tersebut harus diperhatikan karena lokasi lahan berada di kota yang relatif sering mengalami gempa.

4.7 Kesimpulan Aspek Kinerja

Berikut merupakan beberapa utilitas yang akan digunakan dalam Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot:

1. Perangkat media berupa media visual, media audio, media audio visual.
2. Instalasi elektrik (sumber energi listrik pln, genset, panel, dan lampu penerangan buatan 300 lux untuk museum)
3. Pendingin ruangan berupa AC *Standing* karena hanya beberapa ruang yang membutuhkan suhu dan kelembaban tertentu.
4. Instalasi air berupa pompa air, penampungan air, dan plumbing.
5. Instalasi dan perangkat pemadam kebakaran berupa pemadam api ringan dan sistem hydrant.
6. Perangkat keamanan berupa CCTV.
7. Sistem Pengelolaan sampah.
8. Penangkal petir.
9. Jaringan komunikasi.]

4.8 Kesimpulan Aspek Teknis

Dalam perencanaan Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot , sistem struktur yang akan digunakan adalah grid dan tahan gempa.

Bahan bangunan yang akan digunakan pada Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot merupakan jenis bahan bangunan yang harus tahan dengan kondisi cuaca di daerah pantai. Angin laut yang membawa kandungan garam yang akan bereaksi pada material bangunan juga harus diperhatikan. Maka itu, untuk bangunan di daerah pantai disarankan menghindari penggunaan material baja. Alternatif pemilihan bahan bangunan adalah beton precast atau material kayu besi. Bahan bangunan juga lebih baik menggunakan bahan bangunan yang mudah dijangkau. Contohnya untuk pondasi batu kali diganti dengan menggunakan pondasi batu karang.